

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran penting bagi perekonomian, antara lain mendorong pertumbuhan ekonomi, mengurangi kemiskinan, meningkatkan demokratisasi ekonomi, menciptakan lapangan kerja dan mendorong berbagai program sosial dalam Pembangunan nasional. UMKM dianggap sebagai sektor yang mampu memimpin perkembangan sektor perekonomian lainnya. Meski memiliki berbagai keunggulan sektor UMKM juga menghadapi beberapa tantangan UMKM dapat menunjukkan ketahanan dalam situasi krisis ekonomi dan mencapai pertumbuhan yang sering berjalannya waktu. Namun kenyataannya keberlanjutan usaha yang menunjukkan tidak semua dunia usaha mampu bertahan dalam krisis ekonomi. terdapat beberapa faktor yang berperan cukup penting dalam menentukan tingkat keberhasilan dalam keberlanjutan suatu usaha.

Keberlanjutan usaha adalah suatu usaha yang tetap berlangsung dari waktu ke waktu secara turun menurun dalam jangka panjang dengan kepemimpinan yang sama, sehingga dapat mempertahankan hasil produk yang dihasilkan. Keberlanjutan usaha pengolahan industri depot air minum isi ulang perlu menghadapi berbagai isu dan tantangan. Beberapa isu dari keberlanjutan usaha pengolahan industri depot air minum isi ulang di era digital yaitu persaingan yang ketat dimana banyaknya depot air minum isi ulang yang beroperasi di berbagai usaha menimbulkan persaingan yang ketat (Aulia et al., 2022). Hal inilah yang menuntut para pemilik untuk keberlanjutan usaha yang efektif agar dapat bertahan

dan berkembang di tengah persaingan yang sangat ketat untuk bersaing antara usaha satu dengan yang lainnya khususnya pada usaha pengolahan industri depot air minum isi ulang yang ada di Kota Ternate. Perubahan perilaku konsumen dimana perkembangan teknologi yang semakin luas telah mengubah perilaku konsumen. Konsumen kini lebih cenderung mencari informasi dan melakukan pembelian secara online untuk memesan gallon isi ulang pada usaha depot air minum isi ulang. Oleh karena itu, para pemilik depot air minum perlu mengadopsi strategi pemasaran yang sesuai dengan perilaku konsumen saat ini untuk mengembangkan keberlanjutan usaha dalam jangka waktu panjang.

Kualitas produk dan pelayanan yang di tawarkan oleh depot air minum isi ulang juga menjadi isu penting dalam keberlanjutan usaha. Konsumen cenderung memilih depot yang menawarkan kualitas produk dan pelayanan yang baik. Oleh karena itu, para pemilik depot perlu memastikan bahwa produk dan pelayanan yang mereka tawarkan memenuhi standar kualitas yang tinggi. Sangat penting bagi masyarakat di Kota Ternate untuk mendapatkan air minum isi ulang dalam gallon. Namun, dengan kemajuan ekonomi dan teknologi, dengan melakukan strategi pemasaran untuk keberlanjutan usaha pengolahan industri depot air minum isi ulang di Kota Ternate harus disesuaikan dengan era digital saat ini apalagi perlu meningkatkan pemahaman tentang adanya literasi keuangan, inklusi keuangan dan modal usaha. Oleh karena itu, usaha pengolahan industri depot air minum isi ulang harus mengubah pemahamannya untuk keberlanjutan usaha untuk tetap bersaing di pasar yang semakin kompetitif di era sekarang ini (Siam Babako & Sitokdana, 2022).

Literasi keuangan merupakan faktor yang sangat berperan penting dalam menentukan tingkat keberhasilan dan keberlanjutan perekonomian di dalam

UMKM terutama pada usaha depot air minum isi ulang (Ratnasari, 2021). Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan cara mengelola keuangan dan kebenaran pengambilan keputusan demi keberlanjutan usaha di masa depan. Jika para pelaku ekonomi memiliki tingkat literasi keuangan yang baik maka mereka akan cenderung mengelola keuangan perusahaannya dengan lebih baik dan mampu mengidentifikasi serta mengakses berbagai peluang untuk menjaga keberlanjutan kegiatan usaha pada pengolahan industri depot air minum isi ulang.

Fenomena untuk keberlanjutan usaha dalam penelitian yang dilakukan oleh (Pusporini, 2020) di temukan bahwa fenomena yang terjadi pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) dalam beberapa pengolahan depot air minum isi ulang di indonesia menunjukkan tingkat literasi keuangan yang masih sangat rendah pengetahuannya, mengakibatkan usahanya tetap berlanjut tetapi pemahaman tentang literasi keuangan kurang di pentingkan karena belum mengetahui adanya manfaat dari literasi keuangan. Sebagian besar usaha pengolahan industri depot air minum isi ulang belum sepenuhnya memahami apa itu konsep literasi keuangan dan peran pentingnya dalam operasional (aktivitas) usaha. Seringkali seseorang yang memulai suatu usaha tidak mempersiapkan diri dengan baik untuk memulai usaha dan tidak mempertimbangkan risiko yang akan terjadi.

Faktor lain yang mempengaruhi keberlanjutan usaha adalah inklusi keuangan. *Center for financial inclusion* mengidentifikasi inklusi keuangan sebagai akses terhadap produk keuangan yang tepat, termasuk kredit, tabungan, asuransi dan pembayaran, memberikan akses berkualitas termasuk kenyamanan. Keterjangkauan, dan cakupan, dengan perhatian khusus pada perlindungan konsumen dan ketersediaan untuk semua. Individu yang memiliki pengetahuan

tentang lembaga jasa keuangan, memiliki kapasitas dalam menggunakan produk jasa keuangan, serta memiliki kepercayaan terhadap Lembaga Jasa Keuangan yang harus didukung dengan kemampuan dalam mengakses Lembaga jasa keuangan, produk dan layanan keuangan (Wulandari, *et al.*, 2020). Dalam menjalankan sebuah usaha, salah satu faktor modal usaha merupakan sumber daya usaha yang diperoleh selama usaha masih berlangsung dalam bentuk kekayaan pribadi maupun pinjaman pihak lain untuk dipergunakan dalam mempertahankan usaha dan mengembangkan oleh pelaku usaha, ketika memiliki modal besar untuk digunakan usaha dan mudah untuk memperoleh modal usaha akan menimbulkan peningkatan dan perkembangan dalam keberlanjutan usaha (Anggraini, 2019).

Fenomena inklusi keuangan pada tahun 2019 mencapai angka 76.19%, menunjukkan bahwa inklusi keuangan pada usaha pengolahan industri depot air minum isi ulang ini lebih tinggi dibandingkan dengan literasi keuangan di Indonesia. Sebagian UMKM pada usaha pengolahan industri depot air minum isi ulang belum sepenuhnya memahami cara memaksimalkan sumber daya keuangan pada usaha pengolahan depot air minum isi ulang. Selain itu, usaha pengolahan industri depot air minum isi ulang belum optimal memanfaatkan kemampuan mengakses produk keuangan pada lembaga keuangan. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama usaha dengan dukungan pemerintah untuk meningkatkan pemerataan akses keuangan. Dengan adanya pemerataan akses terhadap pembiayaan, maka pemangku kepentingan usaha pengolahan industri depot air minum isi ulang di Indonesia akan memiliki akses yang lebih mudah terhadap informasi dan layanan keuangan, sehingga dapat meningkatkan efisiensi

pengelolaan keuangan pada usaha mikro kecil dan menengah depot air minum isi ulang. (Aprayuda & Dalam, 2022).

Fenomena yang terdapat pada modal usaha selama ini modal dalam konteks bisnis sering diartikan sebagai uang tunai yang digunakan untuk memulai suatu usaha. Namun ada aspek modal yang tidak kalah pentingnya adalah modal non materi yaitu pengetahuan, kreativitas dan kemauan dalam keberlanjutan usaha (Herawaty & Yustien, 2019). Misalnya kejujuran dalam berbisnis memegang peranan yang sangat penting, karena ibarat pondasi sebuah rumah. Tanpa modal nyata, sebuah bisnis bisa bangkrut dan kesulitan bertahan dalam jangka panjang. Adapun terdapat pada penelitian yang mendukung dengan adanya penelitian ini:

Hasil penelitian pada literasi keuangan dalam suatu usaha dapat dinyatakan manfaat ketika usaha tersebut dapat melaksanakan kewajibannya untuk keberlanjutan usaha agar dapat di persiapkan sebelum di perhadapkan dengan adanya resiko yang akan terjadi kedepannya hal ini di dukung oleh (Steven & Bahar, 2022) yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara literasi keuangan dengan keberlanjutan bisnis UMKM pada usaha depot air minum isi ulang. akan tetapi hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian (Kusuma & Nurohman, 2022), (Muhtar *et al*, 2022), Naufal & Purwanto, (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh positif terhadap keberlanjutan bisnis UMKM pengolahan industri usaha depot air minum isi ulang.

Hasil penelitian yang dapat mempengaruhi keberlanjutan bisnis UMKM pada usaha depot air minum isi ulang adalah inklusi keuangan yang berkaitan dengan akses kepada sejumlah layanan keuangan berkualitas yang terjangkau, nyaman dan bermartabat (Suyanto, 2022), hambatan dan permasalahan bagi umkm adalah berkaitan dengan pembiayaan, sehingga ketersediaan jasa

pembiayaan bagi UMKM dapat membantu keberlanjutan usaha. Hal tersebut didukung dengan penelitian Dermawan, (2019), Nurohman *et al*, (2021), Sugita dan Ekayani, (2022), yang menunjukkan hasil adanya pengaruh positif antara inklusi keuangan dengan keberlanjutan bisnis UMKM. akan tetapi hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian Hilmawati dan Kusumaningtias, (2021) Sari *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh positif terhadap keberlanjutan bisnis UMKM pada pengolahan industri usaha depot air minum isi ulang.

Hasil penelitian modal usaha merupakan segala bentuk yang berperan sebagai hal pokok dalam berdagang dan bertransaksi, serta merupakan seluruh harta yang dapat menghasilkan sesuatu yang dapat dimanfaatkan, hal tersebut didukung dengan penelitian Tanti dan Dewi, (2020) yang menunjukkan hasil adanya pengaruh positif antara modal usaha dengan keberlanjutan bisnis UMKM. Akan tetapi hasil penelitian tersebut juga bertolak belakang dengan penelitian Herawaty dan Yustien, (2019), Junedi dan Arumsari, (2021) yang menyatakan bahwa modal usaha tidak berpengaruh positif terhadap keberlanjutan bisnis UMKM. Merujuk hal tersebut maka perlu dikembangkan Kembali untuk penelitian selanjutnya.

Usaha pengembangan yang dilaksanakan pemerintah masih belum memuaskan hasilnya, hal ini terjadi karena pertumbuhan UMKM pada pengolahan industri depot air minum isi ulang jauh lebih lambat dibandingkan dengan Perusahaan besar. Pada masa orde baru, implementasi kebijakan UMKM yang dilakukan pemerintah hanya terbatas dan sebagian besar berbasis slogan, sehingga hasilnya sangat tidak memuaskan. pemerintah cenderung mendukung pengusaha besar di sebagian besar sektor, termasuk perdagangan, perbankan,

kehutanan, dan industri. Peran Dinas Koperasi dan UMKM Kota Ternate dalam pemberdayaan UMKM pun kurang efektif khususnya dalam hal pelayanan masyarakat. kinerja pegawai yang bekerja pada Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Ternate tergolong rendah. Kekurangan ini disebabkan oleh buruknya kepemimpinan yang dilakukan oleh manajemen dan karyawan serta rendahnya motivasi karyawan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya untuk mengawasi adanya usaha-usaha yang ada di Kota Ternate terutama pada usaha pengolahan industri depot air minum isi ulang per kecamatan.

Tabel 1.1.

Jumlah Data UMKM Per Skala Usaha, Posisi Maret 2023, Kota Ternate

Jumlah Data UMKM Per Skala Usaha, Posisi Maret 2023, Kota Ternate										
No	Kecamatan	Jumlah UMKM / Skala Usaha								
		Usaha Mikro		Usaha Kecil		Usaha Menengah		Jumlah UMKM	Usaha Besar	Total
		2021	2022	2021	2022	2021	2022			
1	Ternate Utara	2,566	96	1,057	-	280	-	3,999	-	3,999
2	Ternate Tengah	2,327	136	1,169	-	228	-	3,860	-	3,860
3	Ternate Selatan	2,788	154	1,045	-	297	-	4,284	-	4,284
4	Ternate Barat	600	4	-	-	-	-	604	-	604
5	Moti	450	16	5	-	-	-	471	-	471
6	Pulau Batang Dua	345	-	108	-	-	-	453	-	453
7	Pulau Ternate	318	-	150	-	2	-	470	-	470
8	Pulau Hiri	549	2	-	-	-	-	551	-	551
Jumlah		9.943	408	3.534	-	807	-	14.692	-	14.692

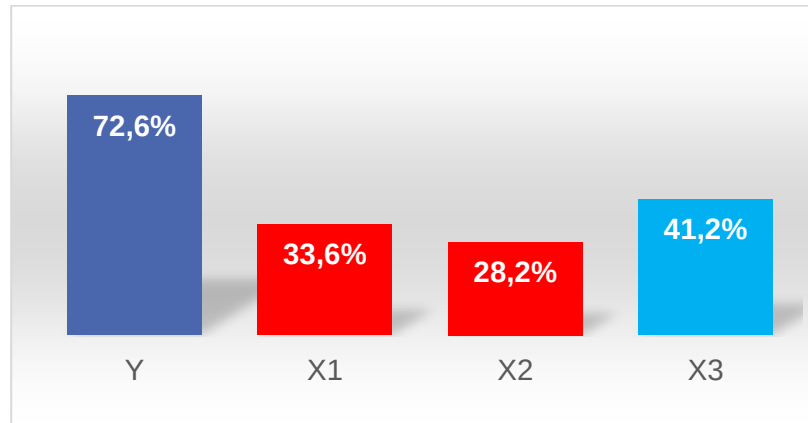
Sumber : Data Dinas Koperasi dan UMKM Kota Ternate

Tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa di Kota Ternate secara keseluruhan memiliki 14,692 UMKM. Dan dapat diambil data yang mempunyai jumlah UMKM Pengolahan Industri Depot Air Minum Isi Ulang sebanyak 110 unit usaha yang ada pada Data pengolahan industri depot air minum isi ulang di Kota Ternate.

UMKM pengolahan industri depot air minum isi ulang seharusnya sudah memiliki pengetahuan dan memahami literasi keuangan, inklusi keuangan dan tidak memiliki kendala pada modal usaha, tetapi kenyataannya hal ini tidak sejalan dengan fakta yang terjadi di lapangan pada usaha pengolahan industri depot air

minum isi ulang terdapat di Kota Ternate, hal tersebut dilakukan hanya menjalankan untuk keberlanjutan usahanya saja secara terus menerus tetapi tidak menjalankan kewajibannya sebagai pelaku usaha.

Gambar 1.1. Pengolahan Industri Depot Air Minum Isi Ulang di Kota Ternate



Sumber Hasil Mini Riset (2023)

Berdasarkan pada Gambar 1.2. hasil yang dibagikan untuk 25 kuesioner tersebut pada pelaku usaha yang di ketahui bahwa sebagian umkm industri depot air minum isi ulang di Kota Ternate masih memiliki masalah pada literasi keuangan sebesar 33,6% yang artinya, kurangnya pengetahuan, beberapa industri depot air minum isi ulang usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) mengakui bahwa pencatatan tidak berkelanjutan karena dari beberapa usaha yang memiliki alasan malas untuk melakukan pencatatan laporan keuangan mengakibatkan kurangnya pemahaman terhadap literasi keuangan, rumit karena sulit untuk memahami maupun melakukannya, dan kesibukan lainnya artinya ketika karyawan sudah tidak ada di tempat usaha maka yang dilayani adalah pelaku usaha mengakibatkan kualahan dalam melayani dan tidak sempat untuk mencatat adanya pemasukan yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masih kurang memadai. dan masih minimnya pengetahuan dalam literasi keuangan untuk mengatur serta membuat laporan keuangan.

Adapun inklusi keuangan berdasarkan hasil yang di dapatkan yang dibagikan kuesioner sebesar 28,2% Adapun masalah yang dihadapi oleh beberapa usaha industri depot air minum isi ulang di Kota Ternate jarang menggunakan akses layanan keuangan khususnya perbankan sehingga tingkat inklusi keuangannya masih tergolong rendah, beberapa usaha pengolahan industri depot air minum isi ulang di Kota Ternate juga tidak menyadari manfaat inklusi keuangan para pelaku umkm tidak tahu bahwa inklusi keuangan dapat membantu mereka dalam berbagai aspek bisnis, seperti mengelola kas, mengembangkan usaha, atau menghadapi situasi darurat. Sebagian usaha depot air minum isi ulang merasa bahwa menggunakan layanan keuangan formal terlalu rumit atau mahal, dan terdapat ketakutan terhadap utang, mereka khawatir bahwa mengakses kredit atau layanan keuangan lainnya akan menimbulkan utang yang sulit untuk dikelola. Dari beberapa pelaku usaha pengolahan industri depot air minum isi ulang tidak memahami bahwa pemahaman yang baik tentang pengelolaan utang adalah kunci untuk menghindari masalah keuangan. Oleh karena itu, terdapat minimnya pengetahuan dan rasa kekhawatiran yang akan terjadi untuk kedepannya dalam keberlanjutan usaha.

Hasil umkm pengolahan industri depot air minum isi ulang di Kota Ternate sebesar 41,2% sering menghadapi masalah, yaitu kekurangan modal usaha yang dimiliki oleh pelaku umkm. Dari beberapa usaha pengolahan industri depot air minum isi ulang di Kota Ternate memiliki ide bisnis untuk mengembangkan keberlanjutan usahanya, tetapi beberapa usaha terhenti karena tidak memiliki modal tambahan untuk menjalankan ide-ide bisnis mereka dan pada akhirnya beberapa usaha pengolahan industri depot air minum isi ulang sudah ditutup dan tidak menjalankan keberlanjutan usahanya, tetapi hal tersebut masih memiliki

masalah lain dalam modal usaha juga pada usaha pengolahan industri depot air minum isi ulang kesulitan dalam mengakses peminjaman modal pada pihak bank atau suatu instansi keuangan lainnya. Dikarenakan pembukuan keuangan mereka yang cenderung tidak ada dan tidak jelas secara terperinci pengelolaannya. Karena salah satu persyaratan untuk melakukan peminjaman pada bank adalah terturnya administrasi pada usaha dan pembukuan keuangan pada usaha tersebut. bahkan sering sekali usaha depot air minum isi ulang saat melakukan peminjaman pada bank mereka memanipulasi pembukuan keuangan usaha dengan tujuan agar usaha mereka terlihat layak dalam mendapatkan jaminan pinjaman modal usaha oleh pihak bank. Padahal pembukuan adalah salah satu inti keberlanjutan usaha. Walaupun terkesan tata tertib, pembukuan untuk bisnis merupakan hal sepele menurut beberapa usaha industri depot air minum isi ulang yang ada di Kota Ternate, nyatanya dengan data pembukuan suatu usaha bisa mengukur keberlanjutan dan merencanakan strategi usaha kedepannya.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian (Surya, 2023). adapun perbedaan penelitian ini dan penelitian yang dilakukan Surya, (2023) adalah dengan adanya penambahan variabel modal usaha. Alasan kenapa peneliti melakukan penambahan variabel modal usaha karena modal usaha merupakan faktor penting yang dimana dapat diartikan sebagai suatu penentuan dan perkembangan keberlanjutan usaha. Selain itu adanya perbedaan lokasi penelitian, dimana penelitian ini di Kota Ternate sedangkan penelitian sebelumnya di Kota Pekanbaru Kecamatan Payung Sekaki. Perbedaan selanjutnya terdapat pada metode pengambilan sampel. Penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling* sedangkan penelitian

sebelumnya menggunakan metode *Probability sampling* dengan menggunakan pendekatan *Propotrionate stratified Random Sampling*.

Berdasarkan uraian dan ketidaksesuaian hasil penelitian terdahulu maka peneliti mengangkat judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Modal Usaha terhadap Keberlanjutan Usaha “(Studi pada UMKM pengolahan industri depot air minum isi ulang di Kota Ternate).”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan pada latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha?
2. Apakah inklusi keuangan berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha?
3. Apakah modal usaha berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan di dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pada penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap keberlanjutan usaha
2. Mengetahui pengaruh inklusi keuangan terhadap keberlanjutan usaha
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh modal usaha terhadap keberlanjutan usaha

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah ilmu pengetahuan paling utama yang berhubungan pada literasi

keuangan, inklusi keuangan dan modal usaha terhadap keberlanjutan usaha di Kota Ternate.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini di pakai sebagai sarana untuk mengaitkan berbagai ilmu yang sudah dipelajari dan menambah wawasan serta pengetahuan untuk peneliti mengenai pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan modal usaha terhadap keberlanjutan usaha di Kota Ternate.

b. Bagi Pelaku UMKM

Penelitian ini bisa menjadi wawasan baru yang harus di lakukan untuk Industri depot air minum isi ulang, diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi pihak umkm untuk dapat meningkatkan pengetahuan akan literasi keuangan, inklusi keuangan dan modal usaha agar dapat melaksanakan keberlanjutan usahanya yang baik dan benar sehingga terjadi peningkatan untuk keberlanjutan usahanya.

c. Bagi Pembaca dan Almamater

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dalam rangka pemenuhan informasi dan referensi atau bahan baku kajian dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya di bidang UMKM pada industri depot air minum isi ulang yang ada di Kota Ternate.